



Catatan
mengenai
akhlak, adab,
dan efek buruk
dari sebuah lisan

Jangan Jadi Akhawat Nyebelin



Vivi Amalia Anggraeni

Jangan Jadi Akhwat Nyebelin



Cara Install Program Android:

1. Buka Google Play.
2. Pilih Program Personality Test
3. Ikuti prosedur instalasi.
4. Selesai

!
Sanksi
Pelanggaran
Pasal 113 Undang-
undang nomor
28 tahun 2014
tentang Hak
Cipta.

- 1) Setiap orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- 2) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000 (lima ratus juta rupiah).
- 3) Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin pencipta atau pemegang hak cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000 (satu miliar rupiah).
- 4) Setiap orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang melakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000 (empat miliar rupiah).

Jika Anda menemukan kesalahan cetak, cacat produk, atau kesalahan lain dalam buku ini, silakan kontak kami atau kembalikan kepada kami untuk diganti.

Ngopi Pa.ste.
NGOBROLIN PERKARA IMAN PASTI TENANG



تَسْلُو

Catatan
mengenai
akhlak, adab,
dan efek buruk
dari sebuah lisan

Jangan Jadi
Akhwat
Nyebelin

QR
ACTIVE
SHARE ME



Download aplikasi SHARE ME
di Playstore, instal dan
gunakan untuk scan
QR code di dalam buku.

Vivi Amalia Anggraeni

Jangan Jadi Akhwat Nyebelin

Penulis: **Vivi Amalia Anggraeni**
Cover: **Sense**
Proof: **Umar Mahendra**
Tata letak: **Ariefcooza**
Editor: **Kafi**
Programmer: **Angga Bangkit**

Penerbit:
Genta Hidayah
Genta Group Production
Anggota IKAPI: No. 164/JTI/2015

Griya Mapan Sentosa EJ-31
Waru, Sidoarjo 61256
Telp. (031) 8677220;
Email: gentahidayah@gmail.com;
Web: <http://gentahidayah.com>

Cetakan:
Pertama, Desember 2017

Katalog Dalam Terbitan

@vie_anggraeni21
Jangan Jadi Akhwat Nyebelin
Kafi
Cet. I. - Surabaya
Genta Group Production, 2017
xviii + 190lm.; illus.; 140 mm × 210 mm
ISBN: 978-602-5585-02-9
I. Agama Islam
I. Judul

Apa Kata Mereka Tentang Buku Ini?

Konsumsi liburan, biar liburanmu tambah bermakna, untuk bahan introspeksi diri, kira-kira termasuk akhwat nyebelin gak ya? Buku ini selain harganya terjangkau, juga keren banget loh isinya. (@fini_ummughiyats, Staf Pengajar Pondok Pesantren Tahfidz Al Jannah, Karawang)

Kalau dulu kita senang make over penampilan before dan after, sekarang make over hati ya muslimah shalihah. Cantik hati, baik akhlaknya, disenangi banyak teman, dan mudah mengajak teman lainnya untuk hijrah. Buku ini kecil, tapi padat berisi. Eva Ummu Mika (Founder Elmika Hijrah)

Saat membaca judul buku Laa Tasubbu ini langsung dag dug serr. Judulnya jleb. Apalagi judul "Jangan Jadi Akhwat Nyebelin." Belum apa-apa udah bikin ciut. Pasti dalamnya bikin saya banyak malu, bagus banget buat motivasi diri saya yang masih selalu nyebelin dari segala aspek nih. Must read! (@rakitabutikmuslimah)

Alhamdulillah semenjak ada buku "Jangan Jadi Akhwat Nyebelin" sudah tidak ada lagi yang statusnya nyebelin. Semoga kita selalu istiqamah. (Ries Ummu Fatimah)

Ga sabar pengen baca buku Laa Tasubbu. (@cisdaaa04)



Jangan Jadi Akhwat Nyebelin

Buku ini jadi pembelajaran buatku. Membaca buku ini seperti berhadapan dengan seseorang yang menegur dengan gaya bahasanya, mengingatkan buat saya yang nggak enak hatian kalau negur orang. Buku ini bikin mangut-mangut. (Mira Utami Setiawan)

Buku ini isinya, MasyaAllah. Kalau lagi baca suka senyum-senyum sendiri. Poin-poin yang ada di dalamnya itu loh, serasa diri sendiri yang ada dalam buku itu. Penulisnya MasyaAllah mumtaz bisa nulis buku sebagus ini. Isinya bisa nampar diri sendiri. (@larissa.hijrah)

Baru baca judulnya aja dah penasaran. Saya masuk kategori akhwat nyebelin gak ya? Aduh malu deh kalau sampe dapat cap seperti itu. (@ummualinisa_jafra)

Setelah saya baca judulnya, saya punya wahid pertanyaan. Apakah saya seorang pribadi yang nyebelin atau ngangenin? Ups, saya berharap, mudah-mudahan buku ini akan membuat para muslimah menjadi saling introspeksi diri sendiri dan menjadi pribadi yang lebih baik lagi. (@anambar28)

Yang ada di benak saya adalah saya harus menjadi akhwat yang menyenangkan dan memiliki pengaruh baik kepada teman-teman semua, sehingga menjadi pribadi yang santun dan disenangi. (@babyofsophia)

*Menjadi baik itu
banyak mendengar, banyak melihat.*

*Menjadi baik itu
tidak hanya datang mencari ilmu,
tapi menggali akhlak teladan Rasulullah ﷺ.*

*Menjadi baik tidak mudah mencela,
menghilangkan maaf terhadap sesama.
Menjadi baik itu menjaga lisan dengan iman,
menjaga adab dengan akhlak,
menjaga Islam dengan kesantunan.*

*Dengan begitu, yang keluar dari lisan
seorang muslimah adalah
kebaikan dan keberkahan.*

Mari menjadi baik!

*Buku ini mengantarkan kita
pada poin-poin pembenahan diri, dan
menampar pipi atas khilaf ketidaksengajaan
efek pahit dari sebuah lisan.*

Scan Me 

Menjadi Baik



Seuntai Kata

Segala puji dan syukur kepada Allah ﷻ Rabb Alam Semesta. Shalawat dan salam kita curahkan kepada junjungan tauladan kita Nabi Muhammad ﷺ, kepada keluarganya, dan para sahabatnya. *Wa Ba'du*.

مَا شَيْءٌ أَثْقَلُ فِي مِيزَانِ الْمُؤْمِنِ يَوْمَ الْقِيَامَةِ مِنْ خُلُقٍ
حَسَنٍ. وَإِنَّ اللَّهَ لَيُبْغِضُ الْفَاحِشَ الْبَدِيءَ

"Tidak ada sesuatu pun yang lebih berat dalam timbangan seorang mukmin di hari kiamat melainkan akhlak yang baik, dan sesungguhnya Allah sangat membenci orang yang keji dalam bicara dan berbuat serta pengumpat." (HR. At Tirmidzi)

Bicara mengenai akhlak, tentu berhubungan dengan kualitas agama, dan menjadi nasihat besar bagi kita semua. Khususnya untuk diri saya sendiri. Sebagai bahan muhasabah dan perbaikan bagi hati.

Asy-Syaukani Rahimahullah berkata, bahwa salah seorang ulama pernah berpesan kepadanya seraya mengatakan, *"Jangan kamu menghentikan kegiatan menulismu sekalipun kamu hanya menulis dua baris sehari."*

Imam Syafi'i mengatakan, "*Ikatlah ilmu dengan tulisan.*" Saya mencoba memaknainya dengan menulis sesuai episode hidup yang seringkali terjadi.

Berangkat dari perjuangan yang terbatas, saya mencoba menggoreskan tulisan yang mungil ini. Pengalaman yang pernah saya lalui, muamalah yang tertuang dalam buku ini hanyalah demi mencapai sarana *tazqiyatun nafs*, penyucian diri. Manifestasi akhlak merupakan buah ketakwaan seorang hamba. Tutur kata yang halus adalah cerminan dari baiknya akhlak, ibadah, dan keilmuan seorang hamba. Allah ﷻ tidaklah memuji harta, taraf hidup, maupun kedudukan di hadapan manusia. Tapi, Allah ﷻ memuji hamba-hambanya dengan akhlak yang baik. Sebagaimana Allah ﷻ memuji Rasulullah ﷺ dalam surat *Al Qalam* [68]: 4. "*Takwa dan akhlak yang baiklah yang bisa memasukkan seorang hamba ke dalam surganya Allah ﷻ.*"

Kepada saudari-saudariku, ini catatan mengenai akhlak, adab, dan efek buruk dari sebuah lisan.

Yang merasakan pahitnya sebuah ucapan, yang merasakan perihnya fitnah dari para pendengki, yang menyimpan beribu sumpah serapah dalam hati, dan yang membenci sampai mendarah daging. Semoga memberi manfaat dan perbaikan kepada kita semua.

Bagi tiap-tiap insan yang ingin
menyandarkan dirinya pada kebaikan.
Adakah yang lebih baik dari sebuah senyuman?
Adakah yang lebih baik dari menjaga lisan?
Sedang keduanya adalah obat manjur,
bagi yang berhati baik dan bersih.
Lalu, mengapa kita masih enggan
memberikan kebaikan walau setitik?

Vivi Amalia Anggraeni

Scan Me 

Quote Vivi



Kata Pengantar

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segala puji bagi Allah ﷻ Rabb Semesta Alam, Sang Maha Pengasih dan Penyayang. Salam dan shalawat semoga tercurah kepada hamba Allah ﷻ yang paling baik akhlaknya, Nabi Muhammad ﷺ, keluarga, sahabat, dan para pengikut sunahnya hingga *Yaumul Qiyaamah*.

Kita ketahui, dalam hal ini Islam telah mengatur setiap detail kehidupan. Terlebih mengatur bagaimana seseorang berakhlak mulia terhadap sesama makhluk Allah ﷻ *Azza Wa Jalla*.

Rasulullah ﷺ bersabda:

إِنَّ مِنْ خِيَارِكُمْ أَحْسَنَكُمْ أَخْلَاقًا

"Sesungguhnya sebaik-baik kalian adalah yang paling bagus akhlaknya." (HR. Bukhari dan Muslim)

Syaikh Abdurrahman bin Nasir As Sa'diy Rahimahullah menjelaskan tentang satu hadis:

"Barang siapa yang bertakwa kepada Allah merealisasikan ketakwaannya dan berakhlak kepada manusia dengan akhlak yang baik, maka ia mendapatkan kebaikan seluruhnya."

(Bahjatu Quluubil Abror)

Demikian pula sabda Rasulullah ﷺ:

سُئِلَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ عَنْ أَكْثَرِ مَا
يُدْخِلُ النَّاسَ الْجَنَّةَ فَقَالَ: تَقْوَى اللَّهِ وَحُسْنُ الْخُلُقِ

Rasulallah ditanya; Apakah yang paling banyak memasukkan manusia ke dalam surga, Beliau menjawab; "Adalah takwa kepada Allah dan akhlak yang mulia."

(HR. At Tirmidzi).

Hendaknya, kita sebagai muslimah memperhatikan adab-adab dan akhlak yang baik. Dengan akhlak yang baik, dapat memasukkan kita ke dalam Janah-Nya ﷻ.

Memang, memperbaiki akhlak bukanlah hal yang mudah, butuh kerja keras untuk mendapatkannya. Jangan sampai dari lisan dan perbuatan seorang muslimah menzalimi muslimah yang lain.

Rasulullah ﷺ bersabda:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ
لِيَصْمُتْ

"Barang siapa beriman kepada Allah dan hari akhir maka katakanlah perkataan yang baik atau diam." (Muttafaqun 'alaih)

Imam Syafi'i menjelaskan makna hadis tersebut.

"Jika engkau hendak berkata, maka berpikirlah terlebih dahulu, jika yang nampak adalah kebaikan maka ucapkanlah perkataan tersebut, namun jika yang nampak adalah keburukan atau bahkan engkau ragu-ragu maka tahanlah dirimu dari mengucapkan perkataan tersebut."

(Asy Syarhul Kabir 'alal Arba 'in an Nawawiyah)

Nabi ﷺ juga bersabda:

الْمُسْلِمُ مَنْ سَلِمَ الْمُسْلِمُونَ مِنْ لِسَانِهِ وَيَدِهِ وَالْمُهَاجِرُ
مَنْ هَجَرَ مَا نَهَى اللَّهُ عَنْهُ

"Yang disebut muslim sejati adalah orang yang muslimin lainnya selamat dari lisan dan tangannya. Dan orang yang berhijrah adalah orang yang berhijrah dari perkara yang dilarang oleh Allah." (HR. Bukhari)

Dan masih banyak lagi hadis-hadis yang menjelaskan adab-adab muslim terhadap muslim lainnya.

Demikianlah, Islam pun mengajarkan kita untuk berbuat baik kepada muslim lainnya, membahagiakan mereka.

Sebagaimana Rasulullah ﷺ dalam sabdanya:

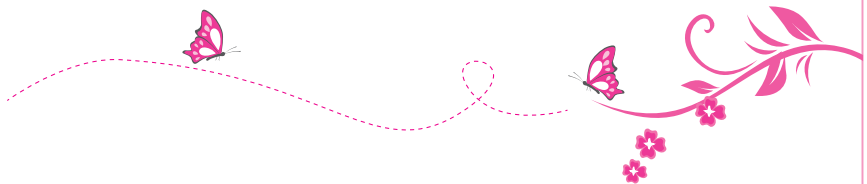
أَحَبُّ النَّاسِ إِلَى اللَّهِ أَنْفَعُهُمْ • وَأَحَبُّ الْأَعْمَالِ إِلَى اللَّهِ
عَزَّ وَجَلَّ سُرُورٌ تُدْخِلُهُ عَلَى مُسْلِمٍ • أَوْ تَكْشِفُ عَنْهُ
كُرْبَةً • أَوْ تَقْضِي عَنْهُ دَيْنًا • أَوْ تَطْرُدُ عَنْهُ جُوعًا •
وَلِأَنَّ أُمَّتِي مَعَ أَخِي الْمُسْلِمِ فِي حَاجَةٍ أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ
أَنْ أَعْتَكِفَ فِي الْمَسْجِدِ شَهْرًا

“Manusia yang paling dicintai oleh Allah adalah yang paling memberikan manfaat bagi manusia. Ada pun amalan yang paling dicintai oleh Allah adalah membuat muslim yang lain bahagia, mengangkat kesusahan dari orang lain, membayarkan utangnya atau menghilangkan rasa laparnya. Sungguh aku berjalan bersama saudaraku yang muslim untuk sebuah keperluan lebih aku cintai daripada ber’tikaf di masjid ini -masjid Nabawi- selama sebulan penuh.” (HR. Thabrani)

Akhir kata, saya memohon kepada Zat Yang Maha Baik agar menjadikan kita semua sebagai muslimah yang selamat lisan kita dan perbuatan kita dari menyakiti saudara-saudara kita. Dan, menjadikan kita muslimah yang berakhlak baik.

Fini Ummu Ghiyats

(Staf Pengajar Pondok Pesantren Tahfiz Al jannah)



Daftar Isi

Seuntai Kata

Daftar Isi

Poin 1: Komentator- Nyinyir ~ 2

Poin 2: Judge ~ 12

Poin 3: Tidak Amanah Dalam Harta ~ 24

Poin 4: Pamarah ~ 34

Poin 5: Ghibah ~ 44

Poin 6: Jorok ~ 54

Poin 7: Baper ~ 62

Poin 8: Kepo ~ 70

Poin 9: Hasad ~ 78

Poin 10: Pelit ~ 88

Poin 11: Pamer ~ 98

Poin 12: Bermuka Dua ~ 108

Poin 13: Perfeksionis ~ 118

Poin 14: Lebay ~ 128

Poin 15: Bullying ~ 136

Poin 16: Memotong Pembicaraan ~ 146

Poin 17: Tidak Tahu Terima Kasih ~ 154

Poin 18: Memanfaatkan Kebaikan Teman ~ 164

Poin 19: Tukang Bohong ~ 172

Jangan Jadi Akhwat Nyebelin! ~ 179


Muhasabah ~ 185

Ucapan Terima Kasih ~ 186

Pustaka Acuan ~ 189


Tentang Penulis ~ 189





Cobalah untuk tidak mengomentari
pribadi orang lain.

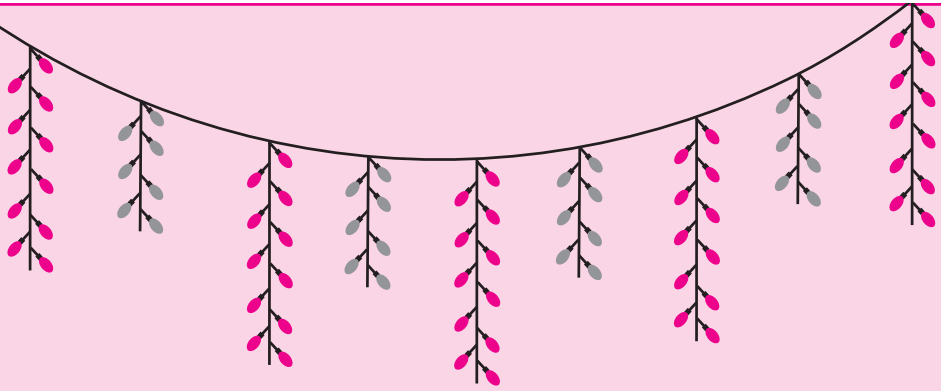
Sebab diri sendiri pun
masih banyak yang perlu dibenahi



Scan Me 

Cobalah

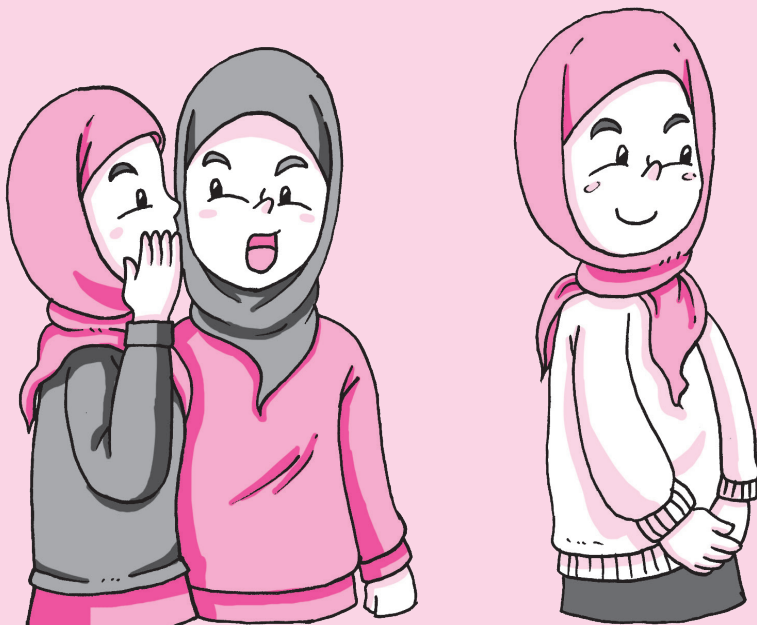




POIN 1

KOMENTATOR

NYINYIR



“Serem! Lihat ibu-ibu anaknya banyak! Bajunya dekil dan robek-robek, belum lagi suaminya pake motor butut, pake sandal jepit beda sebelah lagi!”

“Kok sekarang gendutan, sih?”

“Akhwat sudah jilbab lebar kok selfi-selfi?! Sudah berjilbab, tapi bajunya nyentrik warna-warni, kayak pelangi!”

Kira-kira, seperti itu komentar pahit seorang teman. Lagi duduk manis, tiba-tiba dikomentari demikian, tentu tidak akan nyaman. Terlebih, apa yang disampaikan itu menyinggung perasaan orang lain.

Ada sebuah pengalaman yang pernah dialami oleh teman saya, sebut saja namanya Siti

Dia adalah seorang muslimah yang baru saja hijrah. Karena proses hijrah inilah Siti rajin ikut ke acara kajian dan seminar pendidikan. Alasan utamanya, tentu untuk menambah pengetahuan tentang ilmu agama. Selain itu, dia juga ingin menambah banyak teman baru. Pikirnya, orang yang sudah lama menuntut ilmu, pasti perilaku dan adabnya sudah sesuai dengan akhlak Rasulullah ﷺ. Namun, di luar perkiraannya, ternyata sebagian teman yang baru Siti kenal itu malah memberikan komentar pahit di depan umum. Mulai dari ujung rambut, sampai ujung kaki dikomentari. Bahkan, bentuk badan dan warna kulit

Jangan Jadi Akhwat Nyebelin

pun ikut dikomentari. Mereka seperti *pembully* yang siap memberikan sejuta hinaan dan makian. Di matanya, Siti seperti manusia penuh dengan lumpur dosa, yang berhak dihunjami dengan makian dan celaan. Rasanya seperti mencabik-cabik jantung sendiri. Di hadapan banyak orang, Siti dipermalukan dan cenderung dinistakan. Perih dan memalukan.

Saudariku, pahamiilah jika apa yang diucapkan itu menyenangkan hati dan memberikan senyum, tentu akan membuat orang lain bahagia. Namun, jika sebaliknya? Hanya akan menorehkan luka di hati orang lain.

Jadi, jangan jadi komentator untuk kehidupan seseorang. Karena, setiap orang itu berbeda-beda, mulai dari sifat, karakter, maupun kebiasaannya. Tahan lisan untuk tidak menyakiti. Sebab, menahan diri dari kejelekan adalah bentuk penyelamatan. Jika ingin menasihati, sebisa mungkin jangan di depan umum. Karena hanya akan membuat malu dan minder dengan perkataan dan komentar kita.

Memberikan komentar jelek, walau dengan niat bercanda, tetaplah tidak dibenarkan. Candaan itu

hanya akan merugikan orang lain. Karena, tujuannya mengolok-olok atau menjelekkan orang, agar siapa saja yang mendengarnya tertawa. Bisa saja, orang yang kita komentari dan yang mendengar tidak menyukainya, atau hanya pura-pura tertawa saja. Dalam hati, mungkin mereka sudah mengutuk yang jelek-jelek tentang kita. Maka itu, selalu berhati-hatilah dalam berucap.

Berkomentarlah yang baik-baik, walaupun mengomentari orang lain sudah menjadi kebiasaan dan perilaku diri, maka lebih baik hal itu dihindari. Jika tidak suka terhadap sesuatu lebih baik diam.

Dari Abu Hurairah رضي الله عنه, sesungguhnya Rasulullah ﷺ bersabda,

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيَقُلْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ جَارَهُ، وَمَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ، فَلْيُكْرِمْ ضَيْفَهُ

"Barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia bicara baik atau diam, siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir hendaklah ia menghormati tetangganya dan barang siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir maka hendaklah dia memuliakan tamunya" (HR. Bukhari dan Muslim)